

Pengaruh Pengetahuan terhadap Tingkat Kecukupan Zat Gizi Makro pada Anak Pra Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Nabarua Nabire Papua Tengah

Cendra Paputungan¹, St. Masithah², Fitri Wahyuni³, Icha Dian Nurcahyani⁴, Selvia⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi S1 Gizi Stikes Salewangang Maros

e-mail: cendrapaputunganac@gmail.com¹, masyithah.asnawi@gmail.com², fitriwahyuni.am@gmail.com³, icha.nurcahyani@gmail.com⁴, selviastikes@gmail.com⁵

Abstrak

Anak prasekolah merupakan anak berusia sekitar 60-72 bulan sesuai PERMENKES No 25 Tahun 2014 yang mempunyai kebiasaan menyantap makanan yang tidak seimbang dan dapat mempengaruhi status gizi anak. Oleh karena itu status gizi anak prasekolah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan gizi dari ibunya tentang kecukupan zat gizi makro berupa karbohidrat, protein dan lemak. Ketiga unsur gizi ini adalah penyumbang energi untuk pemenuhan tubuh yang sangat penting dalam kehidupan anak prasekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap tingkat kecukupan zat gizi makro pada anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Nabarua Nabire Papua Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah orangtua anak prasekolah yang berumur 4-6 tahun sebanyak 117 anak menggunakan *stratified random sampling*. Penelitian ini menunjukkan, bahwa pengetahuan gizi paling banyak pada kategori pengetahuan gizi kurang sebesar 76 responden atau sebesar 65.0 % dan tingkat kecukupan zat gizi makro pada anak prasekolah paling banyak pada kategori tingkat konsumsi kurang sebesar 80 responden atau sebesar 68.4%. Terdapat pengaruh pengetahuan gizi terhadap tingkat kecukupan zat gizi makro pada anak prasekolah di wilayah kerja puskesmas Nabarua Nabire Papua Tengah. Diharapkan kepada ibu untuk lebih proaktif mencari informasi tentang pengetahuan gizi anak prasekolah dan diharapkan kepada petugas untuk meningkatkan edukasi gizi tentang pentingnya tingkat kecukupan zat gizi makro pada anak prasekolah di wilayah kerja puskesmas Nabarua Nabire Papua Tengah.

Kata kunci: *Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Kecukupan Zat Gizi Makro, Status Gizi Balita*

Abstract

Preschool children are children aged around 60-72 months (PERMENKES No 25 Tahun 2014) who have the habit of eating unbalanced food because this can affect the child's nutritional status. Therefore, the nutritional status of preschool children is greatly influenced by their mother's nutritional knowledge regarding the adequacy of macronutrients in the form of carbohydrates, protein and fat. These three nutritional elements are contributors of energy to fulfill the body's needs, which is very important in the life of preschool children. This study aims to determine the effect of knowledge on the level of macronutrient adequacy in preschool children in the Nabarua Nabire Public Health Center working area, Central Papua. Method: This research is a quantitative approach with a cross sectional design which was carried out. The sample in this study was 117 parents of preschool children aged 4-6 years using stratified random sampling. Results: This research shows that the description of the influence of nutritional knowledge is highest in the category of insufficient nutritional knowledge at 76 respondents or 65.0% and the description of the level of macronutrient adequacy in preschool

children is highest in the category of insufficient consumption level at 80 respondents or 68.4%. Conclusion: There is an influence of nutritional knowledge on the level of macronutrient adequacy in preschool children in the Nabarua Nabire Public Health Center working area, Central Papua. Suggestion: It is hoped that mothers will be more proactive in seeking information about the nutritional knowledge of preschool children and it is hoped that officers will increase nutritional education about the importance of adequate levels of macronutrients for preschool children in the working area of the Nabarua Nabire Health Center, Central Papua

Keywords: *Maternal nutritional knowledge, level of macronutrient adequacy, nutritional status of toddlers*

PENDAHULUAN

Anak prasekolah merupakan anak berusia sekitar 60-72 bulan menurut PERMENKES No 25 Tahun 2014 yang pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh kebiasaan makan anak sehari-hari menyantap makanan yang tidak seimbang karena itu dapat mempengaruhi status gizi anak. Seorang anak sudah memiliki kemampuan untuk menentukan makanan yang ingin dimakan. Orang tua, terutama ibu sangat berpengaruh dalam mengajarkan dan membimbing cara makan anak prasekolah. Orang tua biasanya terlibat dalam keputusan tentang makanan yang dimakan anak-anak mereka (Veneranda & Kenjaplun, 2021)

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak pra sekolah dapat dilaksanakan secara optimal, dengan memberikan makanan seimbang karena pada anak usia pra sekolah kemampuan untuk bergerak lebih aktif perkembangan fisik-motorik dan koordinasi sistem saraf otak meningkat serta kapasitas dalam berjalan, berlari, dan memanjat sesuatu. sehingga perlu untuk mengkonsumsi banyak makanan yang mengandung zat gizi tinggi seperti ikan, daging, sayuran, buah-buahan, susu, gandum, makanan yang tidak mengandung lemak cocok untuk anak prasekolah (Yulianto *et al.*, 2022).

Menurut BPS (2020), usia prasekolah adalah kelompok anak berusia 0-6 tahun. Masa usia prasekolah merupakan periode esensial dalam proses perkembangan keterampilan dan kecerdasan anak. Hal ini dikarenakan anak usia prasekolah dikaitkan dengan masa emas dimana perkembangan anak secara fisik dan psikologi terjadi secara pesat (Sa'diya, 2015). Salah satu masalah kesehatan yang sering ditemukan pada anak prasekolah adalah masalah gizi. Di dunia, masalah gizi menjadi masalah utama dalam bidang kesehatan termasuk Indonesia (Mamahit, Karama dan Niomba, 2019). Pada tahun 2019, 38 juta anak di bawah usia 5 tahun mengidap kelebihan berat badan dan 47 juta anak mengalami gizi kurang (*wasted*), mayoritas permasalahan gizi yang dihadapi tersebut terjadi di Asia (WHO, 2020).

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi anak gemuk menurut BB/TB usia 0-5 tahun di Indonesia adalah 8%, DKI Jakarta sebanyak 7,88% dan Jakarta Timur sebanyak 7,34%. Sementara itu data anak yang mengalami gizi kurang di Indonesia adalah 10,2%, DKI Jakarta sebanyak 10% dan Jakarta Timur sebanyak 10,9%. (Kemenkes, 2019). Menurut Pemantauan Status Gizi (PSG), persentase gemuk anak usia 0-5 tahun di DKI Jakarta selalu di atas rata-rata angka nasional. Pada tahun 2016, DKI Jakarta menjadi provinsi dengan prevalensi gemuk terbanyak yaitu 8,1% dengan rata-rata angka nasional 4,3% (Kemenkes, 2016b). Selain itu, angka kekurangan gizi mengalami peningkatan dari tahun 2017 dengan angka 14% menjadi 14,3% pada tahun 2018 (BPS, 2019).

Masalah gizi pada anak disebabkan karena kurangnya zat gizi dalam tubuh yang mempengaruhi pertumbuhan menyebabkan stunting (Niga dan Purnomo, 2016). Menurut penelitian Adzan (2019) dikatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya penyebab pertumbuhan dan perkembangan anak adalah perilaku anak yang pilih-pilih makanan. *Picky eating* adalah sikap anak-anak memilih-milih makanan, yang merupakan jenis gangguan makan pada anak-anak di mana anak hanya menginginkan makanan yang mereka inginkan (Arisandi, 2019). *Picky eating* mempengaruhi terjadinya kesehatan gizi, karena anak dengan perilaku ini cenderung banyak mengkonsumsi makanan yang rendah terhadap jenis makanan tertentu, seperti daging, sayuran, atau buah-buahan dan sering

memilih makanan kesukaannya (Nurmalasari *et al.*, 2020).

Sebuah studi tahun 2015 di China menemukan bahwa kasus *Picky eating* lebih umum terjadi pada usia 24 tahun sampai 35 bulan menjadi 36%, dibandingkan dengan 6-11 bulan yang hanya sekitar 12% (Xue *et al.*, 2015). Prevalensi *picky* pada anak di Indonesia juga cukup tinggi, itu terbukti dari Studi sebelumnya oleh Kesuma *et al.* (2015) menemukan bahwa 35,4% anak mengalami *picky eating* Selain itu, studi lain oleh Hardiant *et al.* (2018) menemukan bahwa 52,4% anak usia 3-5 tahun memilih-milih makanan yang dikonsumsi. (Pebruanti & Rokhaidah, 2022).

Peran seorang ibu sangat dibutuhkan dalam menjaga kualitas dan kuantitas gizi anaknya. Kualitas gizi dapat dimulai dari cara pemilihan pengolahan dan pendistribusian, teknik pengolahan makanan, jenis makanan, jumlah makanan, memberikan makanan dan pemenuhan gizi pada anaknya. Pada anak-anak, proses ini sering terlupakan sehingga mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak maksimal yang berakibat pada penurunan cakupan status gizi pada anak-anak, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan kurangnya kemampuan untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Harinda, 2012 dalam (Nyanyi *et al.*, 2019))

Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik akan menghasilkan anak berstatus gizi baik juga karena pemahaman dan pengetahuan ibu telah diaplikasikan dalam perilaku pemberian makanan bergizi bagi anak. *Feeding rules* merupakan pedoman atau aturan dasar praktik pemberian makan dengan tujuan menyusun jadwal makan yang terstruktur dan membantu anak untuk dapat melatih regulasi makan internalnya, yang merupakan tatalaksana dasar untuk semua masalah makan (Dewi, 2022). Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang sangatlah penting, mengingat peran ibu dalam keluarga sebagai pengelola makanan. Ibu yang tidak tahu gizi makanan, akan menghadirkan makanan yang tidak seimbang gizinya.

Data Survei Status Gizi (SSGI) Tahun 2022 menunjukkan Prevalensi Balita *Stunted* (Tinggi Badan menurut Umur) Provinsi Papua sebanyak 34.6%, di Kabupaten Nabire 17.1 %, Prevalensi Balita *Wasting* (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Provinsi Papua sebanyak 10% dan Kabupaten Nabire 8.9 %. Prevalensi Balita *Underweight* (Berat Badan menurut Umur) Provinsi Papua sebanyak 18,7% dan Kabupaten Nabire 11.8%, Prevalensi Balita *Overweight* (Berat dan menurut Tinggi Badan) Provinsi Papua sebanyak 6.7 % dan Kabupaten Nabire 6.7 %.

Data Hasil Laporan e_PPGBM (Elektronik_pencatatan Pelaporan berbasis Masyarakat) Tahun 2023 di Kabupaten Nabire data Stunting sebanyak 12.56%, Gizi Kurang 6.16 %, Gizi Buruk 3.1 % dan Obesitas 1.46%.

Data Puskesmas Nabarua Nabire Papua Tengah tentang stunting dan *wasting* pada anak pra sekolah selama 3 tahun terakhir terjadi perubahan kasus dimana pada tahun 2021 penderita stunting sebanyak 0,5 % dan *wasting* 4,9 %, tahun 2022 kasus stunting dan *wasting* meningkat menjadi 2,9 % dan 8,7 % sedangkan pada tahun 2023 sampai bulan April kasus untuk stunting 2,2 % dan *wasting* 1,9 % (Profil Kesehatan Puskesmas Nabarua Nabire 2023).

Beberapa faktor penyebab masalah gizi anak pra sekolah sangat berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang pemilihan jenis makanan sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kecukupan zat gizi makro anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Tingkat Kecukupan Zat Gizi Makro Pada Anak Pra Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Nabarua Nabire Papua Tengah Tahun 2023.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian analitik *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua anak prasekolah yang berumur 4-6 tahun dan orang tua (Ibu) sebanyak 165 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah orangtua anak prasekolah yang berumur 4-5 tahun sebanyak 117 anak dengan tehnik pengambilan sampel yang digunakan *stratified random sampling*. Instrument yang digunakan dalam pengukuran tingkat kecukupan zat gizi makro menggunakan formulir *food recall* 24 jam. Sedangkan pengukuran pengetahuan gizi responden menggunakan kuesioner berisi 18

pertanyaan terbuka. Untuk pengukuran berat badan anak menggunakan timbangan digital dan *microtoise* untuk pengukuran TB. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder yang kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kelamin Anak

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	58	49.6
2	Perempuan	59	50.4
Total		117	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebesar 59 responden (50.4%) dan terendah jenis kelamin laki-laki yaitu 58 responden (49.6%).

Umur Anak

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Umur Anak Prasekolah

No	Umur Anak Prasekolah	Frekuensi	Presentase (%)
1	4 Tahun	18	15.4
2	5 Tahun	68	58.1
3	6 Tahun	31	26.5
Total		117	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan umur terbanyak adalah umur 5 tahun sebesar 68 responden (58.1%), umur 6 tahun sebesar 31 rersponden (26.5%), dan umur 4 tahun yaitu 18 responden (15.4%).

Pendidikan Orang Tua

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

No	Pendidikan Orangtua	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	9
2	SD	15	12.8
3	SMP	42	35.9
4	SMA	36	30.8
5	Perguruan Tingii	23	19.7
Total		117	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan pendidikan orangtua terbanyak adalah pendidikan SMP sebesar 42 responden (35.9%), SMA sebesar 36 responden (30.8%), perguruan tinggi sebesar 23 responden (19.7%), SD sebesar 15 responden (12.8%), dan terendah tidak sekolah yaitu 1 responden (9%).

Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Orangtua

No	Pekerjaan Orangtua	Frekuensi	Presentase (%)
1	IRT	84	71.8
2	Wiraswasta	11	9,4
2	Wiraswasta	11	9,4
3	Honorer	3	2.6
4	PNS	15	12.8
5	Pendeta	1	0.9
6	Petani	2	1.7
7	Nelayan	1	0.9
	Total	117	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan pekerjaan orangtua terbanyak adalah pekerjaan IRT sebesar 84 responden (71.8%), PNS sebesar 15 rerponden (12.8%), wiraswasta sebesar 11 responden (9.4%), honorer 3 responden (2.6%), dan terendah pada petani (1.7%), pendeta dan nelayan (9%).

Pendapatan Keluarga

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Keluarga

No	Pendapatan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
1	1 jt – 3 jt	48	41.0
2	2jt – 5 jt	52	44.4
3	> 5 jt	17	14.5
	Total	117	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan pendapatan keluarga terbanyak adalah pendapatan keluarga 3-5 juta sebesar 52 responden (44.4%), dan pendapatan terendah >5 juta sebesar 17 rerponden (14.5%).

Pengetahuan Gizi

Tabel 6. Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Cukup	41	35.0
2	Kurang	76	65.0
	Total	117	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan pengetahuan gizi terbanyak adalah pengetahuan gizi kurang sebesar 76 responden (65.0%) dan terendah pada pengetahuan cukup yaitu 41 responden (35.0%).

Tingkat Kecukupan Zat Gizi Makro

Tabel 6. Responden Berdasarkan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Makro

No	Tingkat Kecukupan Gizi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tingkat konsumsi cukup	37	31.6
2	Tingkat konsumsi kurang	80	68.4
	Total	117	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan tingkat kecukupan zat gizi makro terbanyak adalah tingkat konsumsi kurang sebesar 80 responden (68.4%) dan terendah pada tingkat konsumsi cukup yaitu 37 responden (31.6%).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Pengaruh Pengetahuan dengan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Makro

Pengetahuan	Tingkat Kecukupan Zat Gizi Makro				Total	<i>p-value</i>
	Tingkat Konsumsi Cukup		Tingkat Konsumsi Kurang			
	n	%	n	%		
Cukup	28	68.3	13	31.7	41	0.000
Kurang	9	11.8	67	88.2	76	
Total	37	31.6	80	68.4	117	100

Sumber: Hasil Uji *Chi-square* 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang tingkat Kecukupan zat gizi makro dengan tingkat konsumsi cukup terdapat 28 (68.3%) yang mempunyai pengetahuan gizi cukup dan terdapat 9 responden (11.8%) yang mempunyai pengetahuan gizi kurang sedangkan responden yang tingkat asupan zat gizi makro dengan tingkat konsumsi kurang terdapat 13 (31.7%) yang pengetahuan gizi cukup dan terdapat 67 (88.2%) mempunyai pengetahuan gizi kurang.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square* dengan nilai *Sign 2-tailed* sebesar 0,000 dimana *p-value* lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) yang berarti secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan tingkat kecukupan zat gizi makro pada anak pra sekolah di wilayah kerja Puskesmas Nabarua Nabire Papua Tengah.

Analisis bivariat meliputi pengaruh pengetahuan dengan tingkat kecukupan zat gizi makro pada anak prasekolah di wilayah kerja puskesmas Nabarua Nabire Papua Tengah menggunakan instrument kuesioner dan formulir *food recall* 24 jam. Dari hasil penelitian 117 responden didapatkan tingkat kecukupan zat gizi makro dengan kategori tingkat konsumsi cukup dengan pengetahuan gizi cukup sebesar 28 responden (68.3%), dan pengetahuan kurang sebesar 9 responden (11.8%) sedangkan tingkat kecukupan zat gizi makro dengan kategori tingkat konsumsi kurang yaitu 13 responden (31.7%) dan yang memiliki pengetahuan Kurang sebesar 67 responden (88.2%). Hasil uji chi square diperoleh nilai *p-value* adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh pengetahuan ibu dengan tingkat kecukupan zat gizi makro pada anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Nabarua Nabire Papua Tengah tahun 2023.

Tingkat kecukupan zat gizi makro pada anak prasekolah yang cukup ditunjang oleh pengetahuan gizi ibu yang baik. Tingkat pengetahuan gizi ibu yang baik akan mendorong ibu untuk menentukan makanan yang baik untuk anaknya, Ibu cenderung akan memilih bahan makanan yang memiliki kandungan gizi yang dibutuhkan anak. Hal tersebut akan mendorong anak prasekolah memiliki pola konsumsi makanan yang cukup. Asumsi dari pernyataan tersebut adalah ibu yang memiliki pengetahuan gizi baik akan mempengaruhi pola konsumsi anak prasekolah yang cukup pula, karena dengan pengetahuan gizi yang dimiliki ibu maka akan menentukan makanan yang akan dimakan oleh anaknya.

Perilaku konsumsi pangan seseorang atau keluarga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang pangan itu sendiri. Dalam satu keluarga biasanya ibu yang bertanggung jawab terhadap makanan keluarga. Semakin meningkatnya pengetahuan yang dimiliki ibu maka semakin tinggi pula kemampuan ibu dalam memilih dan merencanakan makanan dengan ragam dan kombinasi yang tepat sesuai dengan syarat-syarat gizi yang dianjurkan (Andi Nursiah, Risma Haris, 2018).

Hasil studi oleh Pertiwi *et al.* tahun 2020 menyatakan bahwa pemenuhan gizi seimbang didapatkan dari konsumsi zat gizi yang dikonsumsi sehari-hari sesuai dengan kebutuhan tubuh anak pra sekolah. Hasil menunjukkan sebagian besar responden memiliki pola makan yang bergizi seimbang. Hal ini didukung oleh pengetahuan orang tua dan pendapatan. Semakin

tinggi tingkat pendapatan dan pengetahuan orang tua maka semakin tinggi kemungkinan pemenuhan gizi seimbang pada anak pra sekolah.

Makanan anak yang memenuhi syarat yaitu makanan yang mengandung 4 unsur zat gizi diantaranya zat tenaga, zat pembangun, zat pengatur, serta olahan susu. Setiap unsur zat perlu tersedia dalam menu makan anak sehari-hari sehingga makanan anak mengandung sumber zat gizi yang lengkap (Khomsan & Anwar, 2008).

Hasil penelitian Hidayati (2010) menunjukkan bahwa pendapatan tidak selalu berhubungan lurus dengan kecukupan gizi seseorang. Hal ini disebabkan oleh faktor pendidikan dan pengetahuan gizi yang lebih berperan dibandingkan masalah pendapatan, sebab meskipun pendapatan relatif rendah namun jika didasari oleh pengetahuan gizi yang memadai maka pemilihan bahan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi lebih memungkinkan untuk didapatkan atau dibeli oleh seseorang.

SIMPULAN

Gambaran pengetahuan gizi paling banyak pada kategori pengetahuan gizi kurang sebesar 76 responden (65.0%) dan tingkat kecukupan zat gizi makro pada anak prasekolah paling banyak pada kategori tingkat konsumsi kurang sebesar 80 responden (68.4%). Terdapat pengaruh pengetahuan gizi ibu terhadap tingkat kecukupan zat gizi makro pada anak prasekolah. Diharapkan kepada ibu untuk lebih proaktif mencari informasi tentang pengetahuan gizi anak prasekolah. Dan kepada petugas untuk meningkatkan lagi pemberian edukasi gizi melalui penyuluhan atau promosi tentang pentingnya memenuhi kecukupan zat gizi makro pada anak prasekolah di wilayah kerja puskesmas Nabarua Nabire Papua Tengah. Perlu penelitian lebih lanjut tingkat kecukupan zat gizi makro pada anak prasekolah di wilayah kerja puskesmas Nabarua Nabire Papua Tengah sehingga mendapatkan gambaran secara keseluruhan terutama tentang status gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, nuraeni. (2020). *Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembang Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Raya*. 2.
- Cahyani. (2022). *HUBungan Aktivitas Pemilihan Jenis Makanan Oleh Orang Tua Terhadap Status Gizi Anak Usia 4-6 Tahun Di Paud Genius Primary Kota Lubuklinggau*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Candra Pertiwi, D. R., Wittiarika, I. D., Atika, A., & Anis, W. (2021). Factors Related To Nutritional Status in Pre-School Children. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4), 332–343. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i4.2020.332-343>
- Dewi, N. E., 1507026013, & Studi, P. (2022). *Hubungan Status Sosial Ekonomi Dan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Kelurahan Mijen Kota Semarang*.
- Dewi, V. P. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Feeding Rules Program Studi Keperawatan Program Sarjana*. 1–9. <tps://Eprints.Ukh.Ac.Id/Id/Eprint/3333/1/Naskah Publikasi Viviana.Pdf>
- Hapsari, I. (2010). *Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Anak di Desa Jatisari Kecamatan Subah Kabupaten Batang tahun 2010*. 3.
- Ibrahim N.S.I, Hardinsyah, Setiawan B. (2018). Hydration Status and Liver Function of Young Men Before and After Ramadan Fasting. *J. Gizi Pangan*, Maret 2018. 13 (1): 33-38.
- Ika Suswanti. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji Pada Mahasiswa. In *Region*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25931/1/IKA_SUSWANTI-fkik.pdf
- Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia Vol. 2 No. 8 Agustus 2023 <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Karyani, I., Husin, S., & Febry, F. (2012). Gambaran kebiasaan makan pada anak prasekolah di TK Bhakti Asuhan dan TKIT Izzuddin Palembang tahun 2009 Description of eating habits in preschool children at TK Bhakti Asuhan and TKIT Izzuddin Palembang in 2009

- jurnal ilmu kesehatan masyarakat. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 3(November), 182–193.
- Khomsan A, Anwar F. (2008). Sehat Itu Mudah, Wujudkan Hidup Sehat dengan makanan Tepat. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.
- Kaluku K, Pertiwi M.G.P, Ahmad I, Handayani M. T, Utami A.S, Revita, Fathimah, Ibrahim N.S.I, Wulandari D. (2023). Teknologi Biokimia dan Pangan. Sumatera Barat: Get Press Indonesia.
- Nyanyi, M. F. A., Wahyuni, T. D., & Swaidatul, M. A. (2019). Pola asuh ibu yang mempengaruhi perilaku sulit makan pada anak prasekolah (4-6 tahun). *Ilmiah Keperawatan*, 4(1), 1–10. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1434>
- Pebruanti, P., & Rokhaidah. (2022). Hubungan Picky Eating Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Prasekolah di TKA Nurul Huda Tumaritis Kabupaten Bogor. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 1–11.
- Pertiwi D. R.C, Wittiarika I. D, Atika, Anis W. (2020). Faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak pra-sekolah. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. 28 Oktober 2020. 4(4): 332-343.
- Prastiana, E. D. (2020). HUBungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Perkembangan Motorik Kasar Di Tk Desa Teguhan Kec. Jiwan Kab. Madiun Oleh: Ela Dwi Prastiana Nim: 201602015 Program Studi. In *file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_And_REMAJA_PRINT.Docx* (Vol. 21, Issue 1).
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian kesehatan* (Cetakan II). Nuha Medika.
- Sarintohe, E. (2010). Perilaku Makan pada Remaja yang Obesitas: Tinjauan dari Social Cognitive Theory. *Psikomedia-*. In *Jurnal Psikologi Maranatha* (p. 7(1):4358). <https://123dok.com/document/q5m3m1wy-perilaku-makan-remaja-obesitas-tinjauan-social-cognitive-theory.html>
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan (kedua)*. Graha Ilmu.
- Soewito. (2013). Kata kunci. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Veneranda, S., & Kenjaplun, T. Y. (2021). *Hubungan Picky Eating Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Prasekolah Di Kecamatan Lau Kabupaten Maros*.
- Wulandari. (2022). *Gambaran Pola Makan Dan Status Gizi Pada Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Barebbo*. 33(1), 1–12.
- Yuliantini, E., Kusdalinah, K., & Yuliani, A. P. (2015). Hubungan Pemahaman Ibu Tentang Pesan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Tk It Auladuna Kota Bengkulu. *Gizi Indonesia*, 38(2), 137. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v38i2.187>